

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017

NUR DEVI ISMAIL



DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2019



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NUR DEVI ISMAIL**  
**A21115032**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2019**



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# SKRIPSI

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017

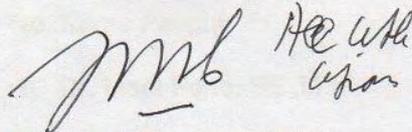
disusun dan diajukan oleh

**NUR DEVI ISMAIL**  
A21115032

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

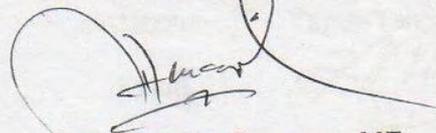
Makassar, 10 Mei 2019

Pembimbing I



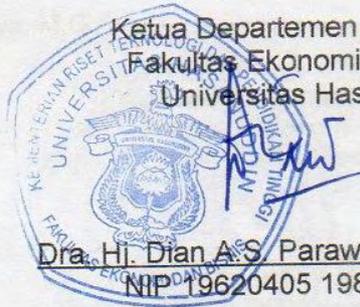
Dr. Maat Pono, SE., M.Si  
NIP. 19580722 198601 1 001

Pembimbing II



Drs. Kasman Damang, ME  
NIP. 19551231 198811 1 001

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19620405 198702 2 001



# SKRIPSI

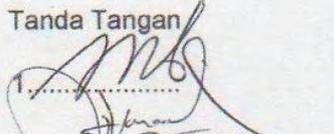
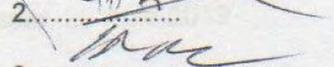
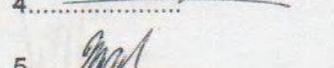
## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017

disusun dan diajukan oleh

**NUR DEVI ISMAIL**  
**A21115032**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 22 Mei 2019 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Maat Pono, SE.,M.Si	Ketua	1. 
2.	Drs. Kasman Damang, ME	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Djabir Hamzah, MA	Anggota	3. 
4.	Drs. Muhammad Toaha, MBA	Anggota	4. 
5.	Drs. Armaya, M.Si	Anggota	5. 

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dra. Hj. Dian A. S. Parawansa, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19620405 198702 2 00



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nur Devi Ismail  
NIM : A21115032  
Jurusan/program studi : Manajemen/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

### **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017**

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 April 2019

Yang membuat pernyataan



Nur Devi Ismail



## PRAKATA



*Assalamu'aalaiikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puja dan puji Syukur hanya kepada-Nya tertuang segala bentuk penyembahan, tercurah kata kata rindu yang tak tertera lewat dzikir dan tasbih sebagai wujud cinta hamba. Dialah penabur cinta para pecinta. Ia yang selalu ada di mana pun dan kapan pun, Ia pencipta semesta, dan sang pemberi yang terbaik.

Salam hormat dan salam kemuliaan kepada para kekasih Allah SWT, para utusan pembawa risalah pembebasan dan penghulu jiwa para utusan Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabat sahabiyah, dan seluruh ummat yang masih berada dijalan ini. Karena beliaulah hingga hari ini kita bisa menikmati nikmatnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah hanya sampai pada proses untuk mencapai gelar namun juga sebagai salah satu bentuk realisasi pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di kampus ini. Selama penelitian ini banyak kendala dan kesulitan yang penulis temui, namun berkat petunjuk, arahan, bantuan moril dan materil serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, maka kendala dan kesulitan tersebut dapat di atasi.

Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, bantuan,

n, serta senantiasa kebersamai hingga saat ini. Khususnya kepada:



1. Orang tua tercinta, Ibu Siti ani Ismail dan Ayah Ismail Karim. Alhamdulillah sampai saat ini terus berdoa tanpa mengenal lelah dalam memberikan yang terbaik kepada penulis. Hanya doa dan balasan cinta terima kasih yang bisa anakmu berikan, semoga Allah selalu menjaga dan memberkatimu.
2. Saudara tercinta, Kaka Fahrian Ismail, S.P dan Adik Siti Shinta Ismail, terima kasih atas segala dukungan, dorongan, doa dan selalu menyemangati penulis selama kuliah. Semoga kelak kita semua bisa menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah. Aamiin.
3. Semua keluarga penulis, terima kasih atas dukungan, baik berupa materi maupun semangat yang diberikan, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Swt.
4. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, MA selaku rektor Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
6. Ibu Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D dan Bapak Andi Aswan, SE, MBA., DBA sebagai Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Ibu Dr, Indrianty Sudirman, SE,.M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. Maat Pono, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan nasehat dalam proses penyusunan skripsi ini dan Drs. Asman Damang, ME dosen Pembimbing II terima kasih yang sebesar-



besarnya atas semua bimbingan, dorongan maupun motivasi yang telah diberikan, terima kasih sudah menjadi teman curhat dan teman bercanda bagi penulis. Semoga bapak selalu dilindungi dan diberi kesehatan oleh Allah Swt.

9. Prof Dr. H.Djabir Hamzah, MA, Drs. Muhammad Toaha, MBA dan Drs. Armayah, M.Si selaku dosen penguji, teimakasih telah memberikan saran dan masukannya dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai pengasuh yang telah membekali penulis selama mengikuti kuliah.
11. Tim sekretariat akademik Departemen Manajemen Pak Tamsir, Pak Asmari, Pak Dandu, dan sekretariat akademik FEB-UH Pak Bur, Pak Safar, pak Amir, dan sekretariat kemahasiswaan FEB-UH Pak Masse serta pegawai-pegawai lainnya di FEB-UH yang sangat membantu proses administrasi selama proses perkuliahan ini.
12. Ibu Susi dan Pak Yusuf terima kasih selama ini banyak membantu urusan buku dan wifi kampus di *E-library* FEB-UH.
13. Teman-teman angkatan Fratello 2015, banyak berinteraksi selama di kelas maupun di luar kelas, terima kasih atas kebersamaan dan kenangannya selama masa perkuliahan.
14. Keluarga Pelajar Mahasiswa Bacan (KPMB-MAKASSAR) Terima kasih telah memberikan banyak pembelajaran dan memberikan pengalaman yang luar biasa.
15. Sahabatku Werlin Tabuni yang sekarang sedang menyusun proposalnya dan Yossie Vira Christine, SE yang telah menyelesaikan ujian akhirnya terima kasih sudah menjadi sahabat yang paling baik, perhatian,



selalu ada dan selalu mengerti. Terima kasih untuk persahabatan yang indah ini.

16. Teman-teman KKN terkhususnya Rini Savitri yang telah menjadi sahabat yang baik, teman-teman *Coming Soon SE*, teman-teman *Mantu Idaman*, yang selalu menjadi teman bercanda dan teman yang selalu membantu saat penulis butuh.
17. Tante sekaligus sahabat yang umurnya beda 1 tahun dengan penulis Nurhakiki Karim Tarafannur, S.Ikom. Terima kasih untuk segala motivasi, masukan yang telah diberikan.
18. Adik dan kakaku *Team Rusuh*, Ummu Hani Rusmin, Siti Nursahida, Apriani Ikka Wanda, Riga Badi, Siti Nuralya dan Ka Anipo terima kasih banyak telah menjadi pendengar yang baik.
19. Kepada semua pihak yang mengenal penulis dan membantu penulis dalam penyelesaian karya ini, terima kasih banyak dan mohon maaf karena tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan berguna dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. *Aamiin. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 29 April 2019

Nur Devi Ismail

## ABSTRAK

**ngaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**



## **Pada Bank Yang Tercatat di BEI Periode 2013-2017**

**Nur Devi Ismail  
Maat Pono  
Kasman Damang**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Temuan dari penelitian ini adalah secara empirik menemukan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2013 s/d tahun 2017. Hasil analisis mengenai pengaruh likuiditas (LDR) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d tahun 2017 yang menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan periode 2013 s/d 2017.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan**

*The purpose of this study is to find out how the effect of profitability and liquidity on the value of the company on banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The analytical method used in this study is descriptive statistical analysis, multiple linear regression, classical assumption test, and hypothesis testing. The findings of this study are empirically found that there is a positive and significant influence on the value of companies in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the observation period from 2013 to 2017. The results of the analysis of the effect of liquidity (LDR) on firm value in the Company Banking listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 to 2017 which shows that liquidity (LDR) has a positive and significant effect on firm value for the period 2013 to 2017.*

*Keywords: Profitability, Liquidity, and Company Value*

## **DAFTAR ISI**

Halaman





2.1.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	29
2.2. Tinjauan Empirik .....	29
2.3. Kerangka Pikir .....	31
2.4. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Rancangan Penelitian .....	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
3.3. Populasi dan Sampel .....	33
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	35
3.6. Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	40
4.2. Hasil Penelitian.....	45
4.3. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
5.1. Kesimpulan .....	64
5.2. Saran-Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Bank Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 .....	4
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
3.1 Daftar Nama Bank yang dijadikan Sampel Penelitian .....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	35
4.1. Hasil Perhitungan Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d tahun 2017 .	46
4.2. Hasil Perhitungan LDR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 s/d tahun 2017 .....	48
4.3. Hasil Perhitungan Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbankan Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 s/d tahun 2017 ...	50
4.4. Statistik Deskriptif .....	51
4.5. Uji Normalitas dengan <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	52
4.6. Hasil Olahan Data Mutikolinieritas Statistics .....	55
4.7. Hasil Uji Autokorelasi .....	56
4.8. Hasil olahan data regresi .....	59
4.9. Model Summary .....	60
4.10. Hasil Pengujian Simultan (uji f) .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pikir .....	32
4.1. Grafik Histogram .....	53
4.2. Normal <i>P-Plot of Regression Standardized Residual</i> .....	54
4.3. Uji Heteroskedastisitas .....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu kegiatan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai suatu sistem keuangan negara, industri perbankan perlu mendapat perhatian dalam tuntutan ekonomi global, dikarenakan kemajuan industri perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin kemajuan perekonomian negara tersebut. Undang-undang Pokok Perbankan No 14 Tahun dipergunakan sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan perekonomian nasional.

Perbankan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik. Dan apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka secara otomatis dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan tersebut.

Dalam industri perbankan resiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan



bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Dengan perannya yang penting, perbankan diharapkan dengan landasan yang kuat dapat berfungsi secara sehat, efektif, dan mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perbankan juga diharapkan dapat melindungi dengan baik yang dititipkan nasabah serta mampu menyalurkan kembali ke masyarakat dengan baik demi pembangunan nasional. Maka dari itu perbankan harus berhati-hati dalam menganalisis masalah ataupun laporan keuangan. Kegiatan analisis laporan keuangan itu sendiri meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang paling populer dan banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan tidak terkecuali lembaga perbankan. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan (Fahmi, 2012).

Memaksimalkan nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan. Menurut Harmono (2017:233) bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan

yang penting artinya bagi perusahaan, karena maksimalisasi nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.



Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan pasti semakin baik pula nilai perusahaannya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan, menurut. Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba (Pandia, 2012). Bagi bank menjaga profitabilitas tetap stabil bahkan meningkat sangatlah penting. Alasannya adalah untuk memenuhi kewajiban mereka kepada pemegang saham, untuk meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki di bank. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap rasio profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Menurut penelitian yang dilakukan Efendi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rasio keuangan likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:60) bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Dimana likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur,

perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan dapat dilihat oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak tetapi jika dipandang



dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Penelitian yang dilakukan Luthfiana (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai perusahaan yang go publik maka tentunya perlu meningkatkan kinerja keuangan perbankan, karena permasalahan yang terjadi selama ini bahwa laba yang dicapai oleh masing-masing bank pada tahun terakhir mengalami penurunan. Sebagai gambaran awal berikut ini akan disajikan data laba pada bank yang tercatat di BEI yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Bank Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
11	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN



14	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
15	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
18	Bank Ganesha Tbk	BGTB
19	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
20	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
22	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
28	Bank Permata Tbk	BNLI
29	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
32	Bank Victoria International Tbk	BVIC
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
34	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
35	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
36	Bank China Consytruction Bank Ind. Tbk	MCOR
37	Bank Mega Tbk	MEGA
38	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
40	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
42	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS
43	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



berdasarkan daftar nama bank go public yang tercatat di Bursa Efek  
a, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang

**”PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang peran penting dari profitabilitas dan likuiditas terhadap suatu perusahaan. Selain itu memberikan informasi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.



### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat, agar lebih cerdas dalam menyalurkan dananya dan bagi para investor dapat membantu proses pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada lembaga perbankan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi lembaga perbankan dalam menghimpun dana dan mengelola dana secara amanah dan bertanggung jawab.

### 1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan landasan teori yang digunakan sebagai tinjauan atau landasan dalam menganalisis masalah yang telah dikemukakan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.



**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi, dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab pembahasan penelitian dan hasil penelitian ini membahas tentang karakteristik masing-masing variabel, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan atas temuan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab penutup memuat tiga hal yakni kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang disimpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Sebagai Lembaga Perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut :

1. Dalam menerima simpanan dari *surplus spending unit* (SSU), bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.
2. Dalam menyalurkan dana kepada *defisit spending unit* (DSU), bank tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.

Dalam melakukan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik bank atau pemegang saham bank.



Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Dalam arti sempit bank adalah sebuah tempat dimana uang dapat disimpan dan dapat dipinjamkan sedangkan dalam pengertian luas, bank merupakan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan.

Menurut Kasmir (2014:11) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil garis kesimpulan bahwa kegiatan dari usaha bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat kepada masyarakat yang memiliki dana lebih dan menyalurkannya kembali dana tersebut yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam berbagai bentuk. Dengan demikian bank memperoleh keuntungan dari pelayanan jasa tersebut dan jasa-jasa lain dalam memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sedangkan Darmawi (2012:1) mengemukakan bahwa bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang

dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat



dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian di atas bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya segala aktifitas perbankan tak luput dari bidang keuangan.

Ismail (2013:4) mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta membantu dalam meningkatkan perekonomian negara.

Berdasarkan definisi bank diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
  - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
  - b. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.

sertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.

sertifikat Bank Indonesia (SBI)



- e. Menempatkan dana, meminjam dana, dan meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- g. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2.1.2 Profitabilitas

### 2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbas hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang



dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

Sujarweni (2017:64) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Tampubolon (2013:43) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Oleh karena itu profitabilitas dalam konteks analisis rasio, untuk mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi.” Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya

tahun-tahun sebelumnya, atau sering disebut sebagai rasio rata-rata



Yuningsih (2018:42) bahwa rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen didasarkan pada tingkat pengembalian (keuntungan) yang dihasilkan dari penjualan, investasi (aktiva) dan modal saham tertentu.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat

perubahan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja



manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.



### 2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017:114) bahwa jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### 1. *Gross profit margin* (margin laba kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 2. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

#### 3. *Earning power of total investment (rate of return on total assets/ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan

pendapatan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :



$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

4. *Rate or return for the owners (rate of return on net worth)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

5. *Operating income ratio / operating profit margin*

Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Operating income ratio} = \frac{(\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm. Penj. Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

6. *Operating ratio*

Biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Operating ratio} = \frac{(\text{HPP} + \text{Biaya adm, Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

7. *Net earning power ratio (rate or return on investment / ROI)*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$



### 2.1.3 Likuiditas

#### 2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Belum lagi, seringkali juga dijumpai perusahaan yang mengalami kesulitan dana hingga tidak mampu membayar gaji karyawan. Untuk jangka panjang, hal ini tentu saja akan mengganggu kesinambungan bisnis perusahaan serta juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan di masa mendatang.

Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuitas jangka pendeknya.

Disisi lain, tidak jarang pula dijumpai perusahaan yang justru memiliki kelebihan kas secara berlimpah dan tidak terpakai (*idle cash*) dalam kegiatan

operasionalnya. Hal ini juga tentu saja tidak baik karena berarti bahwa perusahaan tersebut dianggap tidak mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas



perusahaan yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi bisnis dan investasi, baik investasi jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Kekurangan atau pun kelebihan kas di atas sesungguhnya bisa diatasi jika saja manajemen perusahaan senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara berkala sehingga dapat dimonitor dan dievaluasi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan manajemen perusahaan untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan, efisiensi, ataupun antisipasi terhadap kemungkinan memburuknya kondisi keuangan perusahaan, termasuk memanfaatkan kelebihan kas yang ada untuk kepentingan dan tujuan strategi perusahaan. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi

h jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus



memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Menurut Hery (2016:150) mengemukakan bahwa rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Sugiono dan Untung (2016:57) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sujarweni (2017:60) bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus sesegera mungkin dipenuhi. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung risiko.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja,

namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik



perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku principal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Berikut tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Hery (2016:151) secara keseluruhan yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.



5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, menurut Sujarweni (2017:110) terdiri dari :

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dikasihkan atau ditukarkan dengan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva



lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka. Utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sebaliknya kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$



## 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventari*). Artinya persediaan kita diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk menjadi cash, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Persediaan}}$$

## 3. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Rasio lambat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Ketersediaan uang kas dapat di tunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi

perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. *Cash ratio* dihitung dengan rumus yaitu :



$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 4. *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Rasio dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat likuiditas bank digunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai acuan perhitungannya dengan membandingkan jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Rumus rasio LDR dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering diartikan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Harga saham yang tinggi



membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis return perusahaanpun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Dalam mengelola kekayaannya manajemen dapat tergambar melalui nilai perusahaan. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sejalan dengan naiknya harga saham di pasar. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimumkan kekayaan pemegang saham yang diartikan melalui pemaksimuman harga saham dari perusahaan.

Menurut Agus (2015:487) bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Harmono (2017:233) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian

kat terhadap kinerja perusahaan.



Husnan dan Pudjiastuti (2015:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2013:13) yaitu nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public* jika belum go publik maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.

Harmono (2017:114) mengemukakan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah rasio PER (*Price Earning Ratio*). PER adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba persaham}}$$

Nilai perusahaan yang sudah go public ditentukan oleh harga saham yang ada di bursa saham (Ciaran, 2012:156). Membahas nilai perusahaan sama seperti membahas tentang kapitalisasi pasar atau nilai gabungan dari saham biasa. Membahas tentang nilai saham bahwa telah dikemukakan tiga jenis nilai saham yaitu :

1. Nilai nominal

Nilai nominal sebagian besar merupakan angka perkiraan rendah yang

ra arbiter ditetapkan bagi saham perusahaan. Fungsinya adalah menentukan nilai saham biasa yang telah diterbitkan. Banyak perusahaan



yang memiliki saham yang tidak memiliki nilai nominal (*pari*). Perusahaan hanya mencantumkan nilainya berdasarkan harganya pada saat dijual.

## 2. Nilai buku

Nilai buku merupakan refleksi dari tingkat laba internal yang dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham. Artinya nilai buku perlembar saham mencerminkan berapa besar jaminan yang diperoleh para pemegang saham ketika perusahaan menerbitkan saham. Maka nilai buku merupakan nilai yang dicatat oleh perusahaan pada saat saham dijual.

## 3. Nilai bursa (nilai pasar)

Nilai pasar merupakan harga yang diikuti dalam bursa saham (*stock exchange*) bagi perusahaan *public* atau perkiraan harga bagi perusahaan yang tidak terdaftar dibursa saham. Angka-angka saham dibursa saham berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil *actual* dan yang diantisipasi serta sentiment pasar secara keseluruhan atau *sectoral* sebagaimana yang tercermin dalam indeks bursa saham.

### 2.1.5 Pengaruh Antar Variabel

#### 2.1.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kekuatan laba mengacu pada tingkat laba perusahaan yang diharapkan terjadi pada masa depan. Kekuatan laba diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Profitabilitas atau laba merupakan daya tarik bagi para investor sebelum menanamkan saham di perusahaan tersebut. Investor akan terlebih dahulu melihat tingkat profitabilitas untuk menilai nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas diukur dengan indikator *return on assets* (ROA). Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, jika manajer



mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2016:196).

Profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin baik pertumbuhan profitabilitas, berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan dan Pudjiastuti (2015:317). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.1.5.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang diperoleh atas kegiatan operasional selama beberapa tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena hal ini berarti kesejahteraan perusahaan beserta pemilik juga semakin meningkat. Sedangkan rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan juga semakin bagus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Luthfiana menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



## 2.2 Tinjauan Empirik

Berikut ini beberapa penelitian tentang kinerja bank yang telah dilakukan beberapa orang peneliti :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Efendi (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2	Chasanah dan Adhi (2016)	Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2012-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan variabel CR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV
3	Lubis, dkk (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) 2. Variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan



			3. Variabel Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)
4	Luthfiana (2018)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Indrasari dan Yadnyana 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan

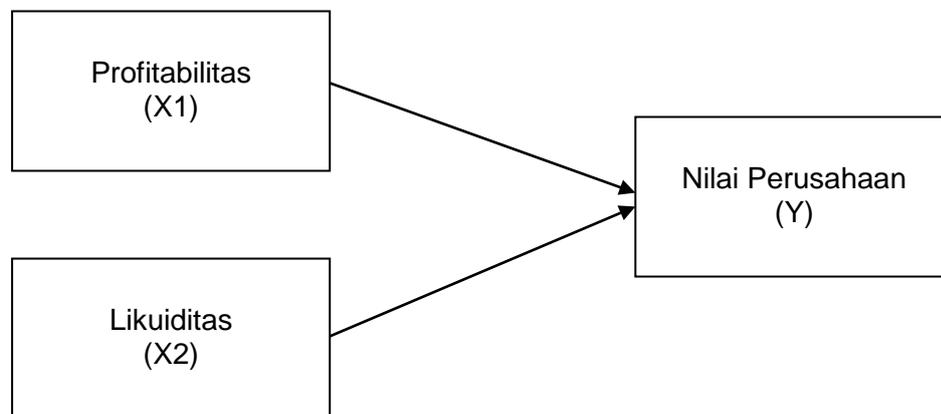
### 2.3 Kerangka Pikir

Kondisi perekonomian jangka panjang tidak selamanya stabil, resiko perusahaan tentu ada namun jika hal buruk terjadi sehingga mengharuskan perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Maka perlu dipertimbangkan mengenai antisipasi dampak likuidasi, yakni dengan memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan dan dihitung dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan faktor resiko yang dihadapi investor, setiap investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya. Investor yang cerdas cenderung mempertimbangkan beberapa hal sebelum menanamkan modalnya guna menghindari kemungkinan-kemungkinan tersebut.



Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula karena jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka pasar juga akan memiliki perspektif yang baik pula terhadap perusahaan tersebut sehingga dengan begitu perusahaan juga akan lebih bernilai di mata perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dinilai positif oleh pasar karena perusahaan tersebut dianggap likuid dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disajikan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang belum diuji kebenarannya. Hipotesis itu merupakan penjelasan sementara mengenai suatu masalah, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

